

STRUKTUR FRASA VERBAL BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR: TEORI X-BAR

Verb Phrase Structure of Riau Malay of Kampar Dialect: X-Bar Theory

Ermawati. S¹, Hermaliza² & Alber³
¹²³Universitas Islam Riau, Indonesia
ermawati.s@edu.uir.ac.id
hermaliza@edu.uir.ac.id
alberuir@edu.uir.ac.id

Abstract

There have been several research studies that discussed verb phrases. But only some researchers analyse the X-bar theory concerning regional languages in Riau. The author attempts to demonstrate the structure of verb phrase in the Malay dialect of Kampar by using the X-bar theory. This study aims to find and analyse the rules structuring verb phrases contained in the Malay dialect of Kampar. This research was conducted through a field observation by using the descriptive method. According to the findings of the study, it is found that the principles for creating verb phrase structures in Kampar dialect were. 1) FV ---> V+N, *ŋikI^y ump^wI?* '(me)motong rumput'/ Cut the grass; 2) FV ---> V+Spes, *bago^ya? lo* 'memasak'/ cook; 3) FV ---> Spes+V, *ola makan* 'sudah makan'/ have got the food; 4) FV ---> NEG+V+Spes, *nda? dataⁿ do* 'tidak datang'/ did not come; 5) FV ---> V+V, *pa^y makan* 'pergi makan'/ get to eat; 6) FV ---> Adj+V, *paya ŋas^wo^o* 'susah mengasuhnya/menjaganya'/ its hard to take care of; and 7) FV ---> V, *motoⁿ* 'menoreh/menyadap karet'/ tap the rubber.

Key words: Riau Malay, Kampar Dialect, Verb Phrase Structure, X-Bar Theory

PENDAHULUAN

Bahasa daerah selalu menjadi lahan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan kajian ataupun penyelidikan. Banyak hal atau aspek bahasa daerah yang bisa diangkat dan disebarkan kepada khalayak. Salah satu hal menarik dari bahasa daerah untuk diteliti adalah dari sudut sintaksis.

Sebagaimana diketahui sintaksis merupakan ilmu atau cabang tata bahasa yang fokus kajiannya pada frasa, klausa, kalimat hingga wacana. Seperti yang dapat dilihat dalam (Ramlan, 2005), (Chaer, 2009), (Mulyono, 2012), (Khairah & Sakura Ridwan, 2014).

Frasa termasuk salah satu pembahasan yang cukup penting dalam sintaksis, selain klausa dan kalimat. Hal itu jelas, melalui frasa satuan fungsional yang lebih tinggi tatarannya dapat dengan mudah dikenali, ditentukan dan dianalisis lebih

lanjut. Seperti yang ditegaskan oleh (Mulyono, 2012) unsur yang membina sebuah kalimat adalah frasa, dan ia selalu dikaitkan dengan fungsinya. (Ermawati, 2019) menegaskan bahwa frasa merupakan salah satu bentuk bahasa (kelompok kata) yang sederhana...". Selain itu, Pike & Pike (1982) dalam (Sulistiyowati, 2012) juga menegaskan *a single word expendable into a phrase but temporary fully filling the higher slot*. Jadi, berdasarkan pendapat Pike & Pike itulah peneliti berpatokan bahwa dapat disebut frasa atau frase walaupun hanya terdiri atas satu kata saja asalkan bisa berdiri sendiri dan dapat mengisi salah satu fungsi (slot) sintaksis yang ada.

Penelitian yang berkaitan dengan sintaksis khususnya frasa sudah banyak dilakukan. Namun, berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan belum banyak

ditemukan kajian frasa atau struktur frasa dengan menggunakan teori X-bar, termasuk kajian frasa dalam bahasa Melayu Riau. Itulah yang menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “Struktur Frasa Verbal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar: Teori X-Bar”. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kaidah pembentukan struktur frasa verbal dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar? Sejalan dengan masalah, tujuan yang akan dicapai yakni untuk mengetahui, menemukan dan menganalisis kaidah pembentukan struktur frasa verbal dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian internal di Universitas Islam Riau, tempat penulis mengajar. Namun, skopnya dibatasi khusus pada frasa verbal saja. Sebelumnya, penulis pernah meneliti tentang “Struktur Frasa pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia” pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh jurnal *GERAM*. Selanjutnya, pada tahun 2020 masih dalam jurnal yang sama dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dalam Menentukan Jenis Kalimat”.

Penelusuran yang penulis lakukan secara *online* memperlihatkan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian penulis. Pertama, (Sultan, 2009) dengan judul “Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq” yang diterbitkan oleh *Gema Online Journal of Language Studies*. Hasil penelitian Sultan memperlihatkan bahwa elemen yang mendahului FN dalam bahasa Bateq adalah kata bilangan (numeralia) dan penjodoh bilangan. Kedua, (Arif, 2015) dengan judul “Struktur Frasa Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik dalam jurnal *Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*”. Penelitian Arif menyimpulkan bahwa 1) FN memiliki pola FN---> Nomina + Nomina, FN ---> Nomina + Verba, FN ---> Nomina + Adjektiva 2) Frasa Verbal yang berstruktur ‘pembatas Modal/Aspek + Verba 3) Frasa Adjektival terdiri atas unsur non inti (UNI) terdiri dari

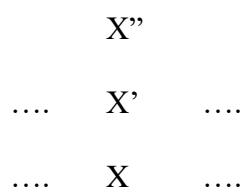
satu kata atau lebih dan unsur inti (UI) tetap satu kata 4) Frasa Preposisional yang terdiri atas pola Preposisi + Nomina, Preposisi + Verba dan Preposisi + Adjektiva. Ketiga, (Septiana, 2017) dengan judul “Struktur dan Makna Frasa Nominal dalam Bahasa Melayu Maanyan” yang diterbitkan Jurnal *Telaga Bahasa*. Septiana menyimpulkan bahwa terdapat delapan pola frasa nominal dalam bahasa Maanyan 1) nomina atau pronominal sebagai atribut 2) verba aktif atau adjektiva sebagai atribut 3) verba pasif dan nomina sebagai atribut dengan menggunakan kata *sa* ‘yang’ sebagai pemarkah 4) adjektiva dan pronomina demonstrative sebagai atribut dengan menggunakan kata *sa* ‘yang’ sebagai pemarkah 5) dua atau lebih nomina sebagai atribut 6) frasa preposisional dan nomina sebagai unsur pusat didahului oleh numeralia dan artikel *hi* ‘si’ sebagai atributnya. Keempat, (Asnawi, 2018) dengan judul “Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal” dalam Jurnal *Geram*. Asnawi menyimpulkan bahwa struktur frasa verbal Bahasa Banjar Hulu ditemukan beberapa struktur frasa yang bervariasi ditinjau berdasarkan kelas kata pembentuk frasa verbal dan berdasarkan fungsi unsur pembentuk frasa verbal Bahasa Banjar Hulu. *Pertama* struktur frasa verbal berdasarkan kelas katanya (a) Frasa Verbal {V+(V;trn)}, (b) Frasa Verbal {V+Aik}, (c) Frasa Verbal {Adv+V}, (d) Frasa Verbal {V;(ba-+N)+pronominal}, (f) Frasa Verbal {V;(ba- N)+A}, (g) Frasa Verbal {V;(ba-kan+N+N)}. *Kedua* struktur frasa verbal berdasarkan fungsi unsur pembentuk, yakni meliputi (a) Frasa Verbal Koordinatif, (b) Frasa Verbal Modifikatif, (c) Frasa Verbal Apositif. Ditinjau berdasarkan fungsi unsur pembentukan frasa verbal bahasa Banjar Hulu juga ditemukan frasa verbal koordinatif, yakni frasa verbal yang kedua unsurnya memiliki hubungan kesetaraan. Selanjutnya, ditemukan juga frasa verbal modifikatif, yakni frasa yang ditinjau dari pengisian pewatas dalam unsur baik pewatas depan atau belakang. Pewatas yang

dimaksud di sini adalah aspektualitas, modalitas, dan temporalitas. Selain itu, bahasa Banjar Hulu juga memiliki frasa verbal apositif, yakni frasa yang ditinjau berdasarkan terdapatnya unsur yang ditempatkan sebagai keterangan tambahan atau selipan penjelasan dalam unsur pusat.

Penulis merujuk beberapa pendapat ahli yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain pendapat (Mulyadi, 2008) dan (Sulistyowati, 2012). Menurut (Sulistyowati, 2012) "Struktur frasa terdiri atas struktur FN, FV, FAdj, FNum dan FPrep". Selanjutnya, dijelaskan beberapa struktur atau pola dalam frasa nominal, antara lain. Teori X-bar merupakan satu dari sekian banyak teori yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan terkait sintaksis. Penggagas teori ini adalah Noam Chomsky dalam Tata Bahasa Generatif Transformasi.

Menurut Napoli dalam (Mulyadi, 2008). "Dalam teori X-bar, setiap frasa mempunyai satu inti leksikal. Inti merupakan bagian akhir yang akan mendominasi kata atau proyeksi leksikal sebuah kategori kata". Dalam pendekatan X-Bar, frasa merupakan seperangkat elemen yang akan membentuk dan menghasilkan suatu konstituen dan tidak dibatasi oleh jumlahnya (Radford (1981), Napoli (1996), Elson dan Pickett (1987) dalam (Mulyadi, 2008). Hubungan hierarkis antara struktur frasa itu terlihat dalam diagram berikut.

(1)

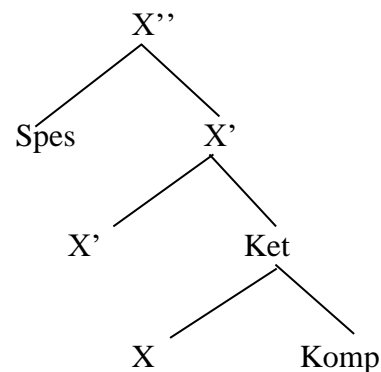


Maksud dari simbol dalam diagram (1), X sama dengan kategori leksikal N, V, A dan P, sedangkan tanda titik-titik di sebelah kiri dan kanan akan diisi oleh komplemen, keterangan dan spesifier yang didominasi oleh X' hingga sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni X'' atau

biasa diisi oleh frasa X. selain itu, skema lain bisa terbentuk jika struktur frasa dilengkapi dengan komplemen, keterangan dan spesifier, misalnya seperti tergambar dalam diagram (2) dan (3) berikut.

(2) X'' diisi oleh Spesifier dan X'
X' diisi oleh X' dan Keterangan
X diisi oleh X dan Komplemen

(3)



Skema dan diagram di atas diadaptasi dari (Mulyadi, 2008). Teori yang sama juga digunakan oleh (Hijjo, 2013) yang menyimpulkan *in this paper we analyzed and explained the morphosyntactic issues on Malaysia's secondary school student's essays writing. We found that some errors are due to lack of knowledge of the English grammar system and some others are due to nonexistence of the English grammar rules in Malay system. As well some others are due to the misapplying of the rule; the student applies the English grammar rule in the wrong way and place. However, we suggest that English schoolteachers of all educational levels should focus on these errors and issues to reduce their occurrence by applying more exercises and practices. After that teachers should discuss the students' writing output with them and give them feedback;* dan (Sholihah dan S.R. Pramudyawardhani, 2020) yang menyimpulkan bahwa *having analysis the data, the writers find 49 noun phrases, 11 verb phrases, 5 adjective phrases, 6 adverb phrases, 11 prepositional phrases of Jokowi's speech in Asia-Pacific Economic Cooperation in Beijing. The amount of five kinds of phrase is 132 phrases. Moreover, the writers analysis all phrases by using X-*

bar Syntax through tree diagram dalam kajiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kajian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian bahasa karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.... (Zaim, 2014). Penelitian ini dilakukan di Desa Ganting Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia.

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan informan yang disampaikan oleh (Mahsun, 2017). Data yang sudah terkumpul ditranskripsikan (disalin) dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Selanjutnya, penulis mentransliterasi (menerjemahkan) data yang diperoleh dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Tahap berikutnya, penulis menganalisis data sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Terakhir, menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara keseluruhan ditemukan sebanyak 57 data yang tergolong dalam frasa dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar, 13 di antaranya termasuk frasa verbal. Data yang dimaksud antara lain (1) *ηikI^y ump^wI?* ‘(me)motong rumput’, (2) *ñapu sayo?* ‘(me)nyapu sampah’, (3) *bagoya? lo* ‘memasak pula’, (4) *makan ola* ‘makan sudah/sudah makan’, (5) *ñaleyō jo* ‘berselera juga’, (6) *nda? dataŋ do* ‘tidak datang’, (7) *nda? iño le* ‘tidak punya lagi’, (8) *pa^y imba^w* ‘pergi panggil (kesini)’, (9) *paya ηas^wo ño* ‘susah menjaganya’ (10) *nda? pa^y do* ‘tidak pergi’, (11) *pa^y jalan* ‘pergi jalan (sedang keluar)’, (12) *pa^y makan* ‘pergi makan’ dan (13) *moton* ‘menoreh/menyadap karet’. Untuk melihat seperti apa struktur dari setiap frasa yang ditemukan tersebut, penulis menganalisisnya lebih lanjut dalam bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Berikut penjelasan dan analisis terhadap data yang dimaksud dalam bagian hasil.

(1) FV ---> V + N

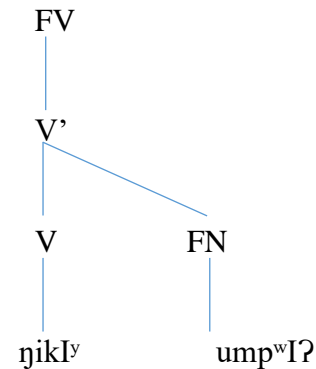


Diagram (1) memperlihatkan bahwa *ηikI^y ump^wI?* ‘(me)motong rumput’ dalam skema V-bar di atas termasuk frasa verbal (FV), dengan struktur *ηikI^y* ‘(me)motong’ yang berkategori sebagai V dan diikuti oleh *ump^wI?* ‘rumput’ berkategori nomina sebagai komplemen dalam frasa tersebut. Inti leksikal yakni *ηikI^y* ‘memotong’ langsung didominasi oleh FN dan proyeksi maksimal FV *ηikI^y ump^wI?* ‘memotong rumput’ terbentuk. Begitu juga halnya yang berlaku pada data *ñapu sayo?* ‘(me)nyapu sampah’ dan *pa^y jalan* ‘pergi jalan/sedang keluar’.

(2) FV ---> V + Spes

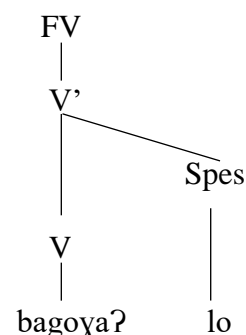
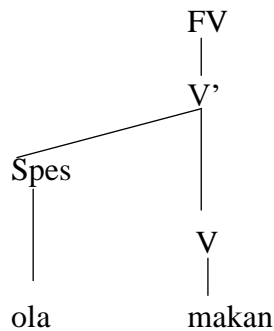


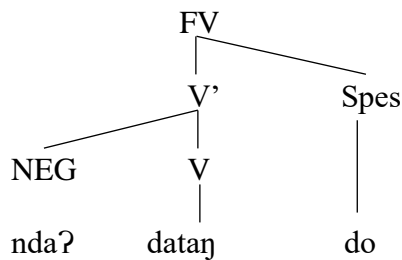
Diagram (2) *bagoya? lo* ‘memasak’ pada skema V-bar di atas memperlihatkan bahwa inti leksikal yakni *bagoya?* ‘memasak’ langsung diikuti oleh *lo* sebagai spesifier yang hadir setelahnya. Konstituen

V-bar mendominasi inti leksikal *bagoya?* ‘memasak’ dan keterangan *lo* sebagai spesifier. Selanjutnya, proyeksi maksimal FV mendominasi konstituen V-bar. Kehadiran *lo* yang menempati spesifier dalam frasa *bagoya?* *lo* tidak bisa diubah atau berubah. Artinya, ia memang hadir setelah inti dari frasa tersebut. Jika dipaksakan menjadi *lo bagoya?*, maka kaidah semacam itu tidak akan ditemukan dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Kaidah yang sama juga ditemukan dalam *ñaleyo jo* ‘berselera juga’ dan *makan ola* ‘makan sudah/sudah makan’. Namun, struktur untuk *makan ola* ‘sudah makan’ memiliki perbedaan dengan *bagoya?* *lo* dan *ñaleyo jo*. Artinya, ia bisa mengalami perubahan dari struktur awal *makan ola* (V+Spes) menjadi *ola makan* (Spes+V). Sebagaimana tergambar dalam diagram (3) berikut.

(3) FV ---> Spes+V



(4) FV ---> NEG + V + Spes



Dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar, struktur frasa verbal atau FV sebagaimana yang terlihat pada diagram (4) memungkinkan dihadiri oleh negasi sebelum inti dan spesifier di belakangnya. Struktur frasa *nda? dataŋ do* ‘tidak datang’ terdiri atas *nda?* yang berkategori adverbial, sekaligus sebagai negasi, *dataŋ* berkategori verba dan *do* sebagai spesifier yang selalu muncul dalam pembentukan struktur frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Jika dilihat skema V-bar di atas, *nda?* merupakan negasi yang kehadirannya langsung membawahi verba *dataŋ* sebagai inti leksikal. Selanjutnya, kehadiran spesifier *do* jelas sebagai keterangan tambahan yang sifatnya periferal dalam frasa verbal tersebut. Penggabungan negasi dan V-bar langsung dibawah spesifier, dan proyeksi maksimal FV terbentuk. Kaidah yang sama juga beraku pada *nda? iño le* ‘tidak punya lagi’, dan *nda? pa^y do* ‘tidak pergi’.

(5) FV ---> V+V

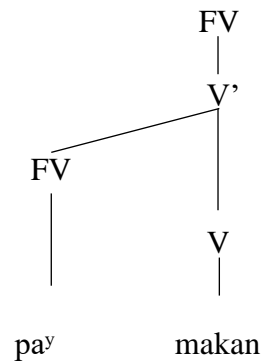


Diagram (5) memperlihatkan bahwa *pa^y makan* ‘pergi makan’ dalam skema V-bar di atas termasuk frasa verbal (FV), dengan struktur *pa^y* ‘pergi’ berkategori sebagai V yang sekaligus sebagai komplemen dan diikuti oleh *makan* ‘makan’ berkategori verba sebagai inti leksikal dalam frasa tersebut. Inti leksikal yakni *makan* ‘makan’ langsung didominasi FV dan proyeksi maksimal pun terbentuk. Kaidah yang sama juga beraku dalam

pembentukan frasa *paʸ imbaʷ* ‘pergi panggil’.

(6) FV ---> Adj+V

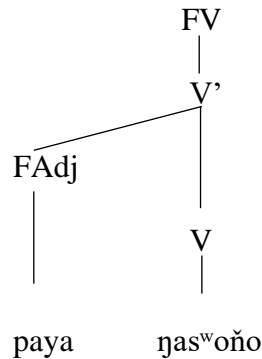


Diagram (6) juga memperlihatkan bahwa pembentukan frasa *paya ηasʷoňo* ‘susah mengasuhnya/menjaganya’ dalam skema V-bar di atas termasuk frasa verbal (FV), dengan struktur *paya* ‘pergi’ yang berkategori sebagai Adj sebagai komplemen dan diikuti oleh *ηasʷoňo* ‘mengasuhnya/menjaganya’ berkategori verba sebagai inti leksikal dalam frasa tersebut. FAdj langsung mendominasi V-bar dan proyeksi maksimal pun terbentuk pada tahap akhir.

(7) FV ---> V



Selain beberapa kaidah yang disebutkan sebelumnya, dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar juga ditemukan kaidah pembentukan frasa verbal yang hanya terdiri atas inti saja seperti yang terlihat dalam diagram (7). Frasa verbal *motoŋ* ‘menoreh/menyadap karet’ terdiri atas satu kata saja yakni *motoŋ* yang berkategori verba dan tidak diikuti oleh komplemen atau spesifikier sebelum dan sesudahnya.

IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kaidah pembentukan struktur frasa verbal bahasa Melayu Riau dialek Kampar terdiri atas:

- 1) FV ---> V+N, *ηiklʸ umpʷlʲ* ‘(me)motong rumput’;
- 2) FV ---> V+Spes, *bagoyaʲ lo* ‘memasak’;
- 3) FV ---> Spes+V, *ola makan* ‘sudah makan’
- 4) FV ---> NEG+V+Spes, *ndaʲ dataŋ do* ‘tidak datang’;
- 5) FV ---> V+V, *paʸ makan* ‘pergi makan’;
- 6) FV ---> Adj+V, *paya ηasʷoňo* ‘susah mengasuhnya/ menjaganya’; dan
- 7) FV ---> V, *motoŋ* ‘menoreh/menyadap karet’.

REFERENSI

Arif, N. (2015). Struktur Frasa Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 25-32.

Asnawi. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 40-46.

Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ermawati, S. (2019). Struktur Frasa pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 54-63. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2683>

Hijjo, N. F. M. (2013). A morphosyntactic analysis on Malaysian secondary school students’ essay writing in English class. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(11), 286–291.

Khairah, M., & Sakura Ridwan. (2014). *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok : Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2008). Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 22-30. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/16733/log-apr2008-4>
- Mulyono, I. (2012). *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penyusunannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Septiana, D. (2017). Struktur dan Makna Frasa Nominal dalam Bahasa Maanyan. *Telaga Bahasa*, 1-16.
- Sholihah. Imroatul dan S.R. Pramudyawardhani. (2020). *Cross-Categorical Generalisations (X-Bar Syntax) Analysis On Jokowi's Speech In Asia-Pasific Economic Cooperation In Beijing*. 7(2), 129–141. Retrieved from <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpbi/article/view/447>
- Sulistyowati, H. (2012). *Mengenal Struktur Atribut Frasa*.
- Sultan, F. M. (2009). Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq. *Gema Online Journal of Language Studies*, 47-61.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang : Sukabina Press Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/18>